

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Kisi- Kisi Soal Pilihan Ganda Melalui Supervisi Akademik Dengan Metode *In- House Training*

Vitiarti

Sd Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
vitiarti44@gmail.com

Article History

Received 5/8/2022

revised 31/8/2022

accepted 13/9/2022

Abstract

The aims of this study are: 1) to describe the implementation of academic supervision using the In-House Training method in compiling a multiple choice lattice 2) to describe the improvement of the pedagogic competence of the teachers of SD Negeri 1 Selorejo in compiling a lattice of multiple choice questions. This study uses a school action research design (PTS). Based on data exposure, findings, and discussion of research results on academic supervision activities, it can be concluded as follows: First, the average score of teacher competency improvement in compiling multiple-choice grids in cycle I with an achievement percentage of 79%. The second is the frequency of increasing teacher competence in compiling multiple choice lattices in cycle II with an achievement percentage of 86%. Third, in the second cycle, there was an increase in teacher competence in compiling multiple choice grids by 26% when compared to the pre-cycle. The arrangement of the multiple choice lattice by the teacher in the very good category with the achievement of a percentage of 96% as many as 1 teacher and 7 teachers in the good category (B) at an interval of 76% - 90% score.

Keywords: *Pedagogic Competence, Multiple Choice Questions Grid, Academic Supervision, in-house training*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan implementasi supervisi akademik dengan metode *In- House Training* dalam menyusun kisi- kisi soal pilihan ganda 2) mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Selorejo dalam menyusun kisi- kisi soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS). Berdasarkan paparan data, hasil temuan, dan pembahasan hasil penelitian tentang kegiatan supervisi akademik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama* rata- rata skor peningkatan kompetensi guru dalam menyusun kisi- kisi soal pilihan ganda pada siklus I dengan persentase ketercapaian sebesar 79%. *Kedua* frekuensi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun kisi- kisi soal pilihan ganda pada siklus II dengan persentase ketercapaian 86%. *Ketiga* pada siklus II terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun kisi- kisi pilihan ganda sebesar 26% jika dibanding pada prasiklus. Penyusunan kisi- kisi soal pilihan ganda oleh guru dengan kategori sangat baik dengan pencapaian persentase 96% sebanyak 1 guru dan 7 guru dengan kategori baik (B) pada interval skor 76%- 90%.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Kisi- kisi Soal Pilihan Ganda, Supervisi Akademik, in- House Training*



PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (2005) Pasal 20, guru mempunyai kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran merupakan salah satu tugas keprofesionalan dan kewajiban guru. Membuat soal penilaian ulangan harian merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan seorang guru. Kegiatan ini menjadi salah satu titik penting dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu bentuk evaluasi bagi peserta didik. Para guru harus mengedepankan beberapa prinsip yang harus dipatuhi. Salah satunya adalah pembuatan kisi-kisi soal Penilaian yang sesuai dengan Kom-petensi Dasar (KD). Pembuatan kisi-kisi ini menjadi nyawa yang mutlak diperlukan. Selain mengarahkan soal yang akan dibuat, pembuatan kisi-kisi soal ini juga mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara ringkas, agar soal yang dibuat tidak melebar ke mana-mana.

Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai dengan peningkatan mutu guru. Guru harus menguasai empat kompetensi. Menurut Pidarta (2009:19), syarat-syarat pendidik dalam Peraturan Pemerintah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan dituliskan kompetensi pendidik mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Syah (2000:230), "kompetensi" adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya, Usman (2007: 262) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Lebih lanjut McAhsan (1981:45), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi: "...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors". Dalam pernyataan tersebut bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Hasil monitoring dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 1 Selorejo Kec. Dau, semester II Tahun ajaran 2021/ 2022 diketahui hampir 75% penilaian yang dilakukan guru kelas belum melalui prosedur yang benar. Diketahui sebagian besar guru dalam menyusun alat penilaian langsung membuat soal, tidak diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal terlebih dahulu. *Mindset* sebagian besar guru bahwa pembuatan kisi-kisi soal justru menjadi-kan ribet. Padahal justru sebaliknya tidak demikian, karena kisi-kisi justru menjadi pedoman dalam rangka perakitan soal penilaian. Lebih lanjut kondisi di lapangan dari 8 guru yang terdiri dari guru kelas rendah, guru kelas tinggi, guru PAI, dan guru PJOK belum memiliki pengetahuan khusus tentang khaidah penulisan bentuk soal pilihan ganda (PG). Hal ini dibuktikan dari studi dokumentasi masih banyak ditemui soal PG yang dibuat hanya sekedar membuat dan menggugurkan kewajiban memiliki instrumen penilaian tertulis, soal PG yang dimiliki seluruhnya tidak disertai kisi- kisi. Dalam menyusun soal penilaian proses maupun penilaian hasil belajar kecenderungan mengukur ranah pengetahuan sekedar

mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*Restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*Recite*).

Observasi dan hasil wawancara terhadap 8 guru di SD Negeri 1 Selorejo Kec. Dau menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami manfaat dari kisi- kisi tersebut, sehingga cenderung mengabaikan kisi- kisi, dan pada umumnya soal lahir lebih dulu daripada kisi- kisinya. Adapun manfaat kisi-kisi yaitu sebagai pedoman dalam penulisan soal atau dalam merakit soal menjadi suatu tes tulis. Manfaat lain dari kisi-kisi ialah untuk menjamin sampel soal yang baik, dalam arti mencakup semua pokok bahasan secara proporsional. Agar item-item atau butir-butir tes mencakup keseluruhan materi (pokok bahasan atau sub pokok bahasan) secara proporsional, maka sebelum menulis butir-butir tes terlebih dahulu guru harus membuat kisi-kisi sebagai pedoman. Sebuah kisi-kisi memuat jumlah butir yang harus dibuat untuk setiap bentuk soal dan setiap kompetensi dasar (KD) serta untuk setiap aspek kemampuan yang hendak diukur. Namun kronologisnya tidak semua guru menguasai tata cara penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar, dan merujuk pada aturan- aturan penyusunan soal PG yang berlaku. Hasil observasi di lapangan dalam praktik penyusunan soal pilihan ganda, di SDN 1 Selorejo Kec. Dau sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang maksimal untuk terhadap kaidah- kaidah penyusunan soal pilihan ganda (PG), termasuk didalamnya membuat jawaban pengecoh (*distractor*). Adapun pengecoh ini berfungsi untuk memberikan deferensiasi terhadap peserta didik yang mampu (lebih tahu) dengan yang kurang mampu (tidak tahu).

Kisi-kisi yang baik harus memenuhi persyaratan berikut ini: (1) Kisi-kisi harus dapat mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional, (2) Komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami, dan (3) Materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya. Penulisan kisi-kisi soal adalah kerangka dasar yang dipergunakan untuk penyusunan soal dalam evaluasi proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kisi-kisi soal ini, maka seorang guru dengan mudah dapat menyusun soal-soal evaluasi. Kisi-kisi soal inilah yang memberikan batasan guru dalam menyusun soal evaluasi. Tersedianya kisi-kisi penulisan soal, maka tidak akan terjadi penyimpangan tujuan dan sasaran dari penulisan soal untuk evaluasi penulisan soal. Guru hanya mengikuti arah dan isi yang diharapkan dalam kisi-kisi penulisan soal yang dimaksudkan. Dalam penulisan kisi-kisi soal, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: nama sekolah, nama satuan pelajaran, mata pelajaran, kelas/semester, kurikulum acuan, alokasi waktu, jumlah soal, peulis, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, mata pelajaran, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji tentang peningkatan kompetensi guru dalam menyusun kisi- kisi soal penilaian, dan sebagai referensi dalam penelitian ini dilakukan oleh Parni (2019) dalam jurnal penelitiannya dengan judul "Upaya meningkatkan keterampilan menyusun kisi-kisi penilaian melalui *in house training*" menyimpulkan bahwa kegiatan *In House Training (IHT)* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun kisi-kisi soal penilaian tahun 2019. Peningkatan kemampuan guru ditandai dengan indikator keberhasilan penelitian terlampaui. Capaian prosentase guru dapat mencapai nilai kategori rata-rata baik sekali untuk nilai keterampilan menyusun kisi-kisi sebesar 89,9%. Hasil ini jauh melebihi indikator penelitian yang menargetkan rata-rata 86% guru mencapai nilai minimal baik dalam menyusun kisi-kisi soal penilaian.

Sementara Marhamah (2019) dalam jurnal penelitiannya dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Penulisan Soal Pilihan Ganda Berbasis HOTS Melalui Pendampingan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/ 2019 di SD Negeri 47 Cakranegara ". Dalam penelitiannya Marhamah mengungkapkan bahwa Kompetensi Guru Kelas di SD Negeri 47 Cakranegara dalam penulisan soal pilihan ganda yang

diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal bentuk pilihan ganda dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan secara klasikal dan secara individual.

Metode *in- House Training* dipilih sebagai metode dalam pelaksanaan supervisi akademik ini, karena diyakini bahwa dengan kegiatan *in- House Training* akan lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam penyusunan kisi- kisi soal pilihan ganda (PG). Adapun tujuan pelaksanaan supervisi akademik dengan metode *in- House Training* ini, menurut Meldona (2009: 234) yaitu: a) meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM); b) memperbaiki kinerja, c) menciptakan interaksi antara peserta; d) mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan; serta e) meningkatkan motivasi dan budaya belajar yang berkesinambungan. Dari sisi keuntungan Kamaludin (2011: 2) menyebutkan: a) Hasilnya lebih maksimal, b) Materinya lebih spesifik, c) Biaya lebih murah.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS) (*School Action Research*), yaitu tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk memecahkan masalah di sekolah/madrasah (Mills, 2003; Stringer, 2004; Glickman et al., 2007; Hopkins, 2008). Dalam hal ini penelitian tindakan ilmiah dilakukan oleh Kepala SD Negeri 1 Selorejo Kec. Dau, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun kisi- kisi soal pilihan ganda (PG), melalui supervisi akademik dengan model *in- House Training*. Untuk itu, tindakan yang dilakukan berupa pelatihan di lingkungan internal SD Negeri 1 Selorejo dalam menyusun kisi- kisi soal PG, yang kemudian diturunkan menjadi kartu soal PG, dan terbitlah suatu soal PG.

Adapun pendekatan tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan direktif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan direktif yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor/ *Mentoring* menggunakan arahan langsung. Sudah barang tentu pendekatan ini membawa implikasi pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologi *Behaviorisme*. Prinsip ini menyatakan bahwa segala perbuatan tergantung dari refleksi, yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Oleh karena guru mengalami kekurangan, maka ia perlu diberi rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Sementara pendekatan/ metode kualitatif menurut Moleong (2005) adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam interaksi edukatif atau kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan subyek yang diteliti.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) dalam penelitian ini, yaitu tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun kisi- kisi soal PG melalui supervisi dengan metode *in- House Training*. Rancangan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:11) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan sekolah adalah meliputi: 1) perencanaan program tindakan; 2) pelaksanaan program tindakan; 3) pengamatan program; 4) refleksi.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan SD Negeri 1 Selorejo Kec. Dau Kabupaten Malang. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena berada di tepi Jl Torejo No. 45 RT. 5 RW. 2 Selorejo Kec. Dau Kab. Malang. Pelaksanaan penelitian tindakan

sekolah (PTS) ini dilakukan melalui tahapan studi pendahuluan penelitian, penyusunan instrumen, pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian serta penyusunan laporan PTS. SD Negeri 1 Selorejo ini dipimpin oleh Ibu VT (Peneliti). Tenaga pendidik terdiri dari 8 orang guru, yang meliputi Guru PNS 1 orang, yaitu guru PJOK, Guru P3K 2 orang, dan 4 orang guru dengan status GTT, yaitu: 1 orang guru PAI, dan 3 guru kelas, serta 1 orang PTT. Subyek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Obyek penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru dalam menyusun kisi- kisi soal pilihan ganda (PG). Sumber data primer berasal dari hasil pengukuran variabel penelitian tindakan sekolah berikut skor kemampuan guru dalam menyusun kisi- kisi soal pilihan ganda (PG). Dengan demikian yang menjadi fokus pengamatan peneliti adalah bagaimana guru menyusun atau membuat kisi- kisi soal pilihan ganda (PG) sebelum membuat soal penilaian, baik PH, PTS, PAT, dan PAS.

Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumentasi alat penilaian yang disusun guru, dan hasil observasi terhadap praktik penilaian yang dilaksanakan guru terhadap siswa, terutama tes tertulis, yang berpedoman pada standar penilaian (Permendikbud No. 23 Th 2020). Instrumen observasi/ studi dokumentasi yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa instrumen kisi-kisi pengukuran kemampuan guru dalam penyusunan kisi- kisi soal PG. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk verbal atau penjelasan. Selanjutnya dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun kisi- kisi soal PG, membuat kartu soal, dan menerbitkan soal PG.

Pada setiap penelitian terdapat proses pengumpulan data. Menurut Arikunto (2010: 91) bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta atau angka. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, catatan lapangan. Lebih lanjut Sugiyono (2015:329) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan, serta keterangan yang mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Adapun contoh APKG SD Negeri 1 Selorejo Kec. Dau Kabupaten Malang dalam menyusun kisi- kisi soal PG, tersaji pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. APKG Menyusun Kisi- Kisi Soal Pilihan Ganda (PG)

No	Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal		Skor				Keterangan
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1.	Identitas Kisi- kisi Soal							
	a. Nama SD	√						√
	b. Tema/ Sub Tema	√						√
	c. Muatan Pelajaran	√						√
	d. Hari/ Tanggal	√						√
	e. Alokasi Waktu	√						√
	f. Jumlah Soal	√						√
	g. Bentuk Soal		√	√				
	h. Tahun Pelajaran	√						√

Adapun rumusan presentase yang dipakai menurut Sudijono (2009: 325), yaitu sebagai berikut.

2.	Indikator Aspek Penilaian					
a.	Kompetensi Dasar (KD)	√			√	
b.	Indikator Kompetensi	√			√	
c.	Indikator Soal	√			√	
d.	Materi Pokok	√			√	
e.	Demensi Proses Kognitif	-	√	√	√	
f.	Level Kognitif	-	√	√		
g.	Bentuk Soal	√			√	
h.	Nomor Soal	√			√	
3.	Implementasi					
a.	Kartu Soal	√	√		Soal ada tetapi tidak sesuai kisi-kisi	
b.	Soal	√		√		
	Jumlah skor yang dicapai =		4	2	-	5
	58					2
	Jumlah skor maksimum =		Kriteria: B			
	72		(Baik)			
	Persentase = 80,6 %					

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase responden yang dilakukan dan yang tidak melakukan upaya peningkatan kualitas/ kompetensi

F = Frekuensi responden yang melakukan upaya peningkatan kualitas/ kompetensi

N = Jumlah responden yang melakukan atau tidak melakukan upaya peningkatan kualitas/ kompetensi

Contoh penghitungan persentase skor pada

Tabel 1:

$$\begin{aligned} \text{Skor perolehan : } & 1 \times 4 = 4 \\ & 2 \times 1 = 2 \\ & 3 \times 0 = 0 \\ & 4 \times 13 = 52 \\ \text{Jumlah skor} & = 58 \\ \text{Skor ideal } & 18 \times 4 = 72 \end{aligned}$$

A: Sangat Baik: 91% - 100%
B: Baik : 76% - 90%
C: Cukup : 61% - 75%
D: Kurang : 51% - 60%
E: Kurang Sekali: < 50%

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor Kumulatif}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{58}{72} \times 100\% = 80,6\%$$

Adapun contoh lembar kisi- kisi soal pilihan ganda yang dapat dikembangkan oleh guru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. KISI-KISI PENILAIAN PENGETAHUAN

Jenis sekolah : SD Negeri 1 Selorejo
 Jumlah soal : 3
 Mata pelajaran : IPA
 Kelas : V (Lima)
 Bentuk soal/tes : Pilihan Ganda
 Hari/ Tanggal : Senin, 4 April 2022
 Penyusun : Kusnul Kotimah, S. Pd
 Alokasi waktu : 3 Menit

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level Kognitif	Demensi Proses Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6		7	8
1.	3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.	3.1. 1 Menyimpulkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.	Perkembangbiakan tumbuhan	Disajikan Tabel 5 macam perkembangbiakan tumbuhan, peserta didik dapat menyimpulkan cara perkembangbiakan tumbuhan	3	C-6	PG	1
2.	3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.	3.1. 2 Menganalisis cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.	Perkembangbiakan tumbuhan dan hewan	Disajikan Tabel yang berisi 5 macam perkembangbiakan tumbuhan, dan hewan peserta didik dapat menganalisis cara perkembangan tumbuhan dan hewan	3	C-4	PG	2
3.	3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.	3.1. 2 Menganalisis cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.	Perkembangbiakan tumbuhan	Disajikan 4 gambar tumbuhan peserta didik dapat menganalisis cara perkembangan tumbuhan tersebut.	3	C-4	PG	3

Merujuk dari kisi- kisi soal PG pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sudah terjadi indikator peningkatan kompetensi guru dalam menyusun kisi- kisi soal PG. Semua aspek kisi- kisi sudah terisi dengan benar pada kolom yang tersedia. Hasil evaluasi terhadap subyek dalam penelitian ini dapat dinyatakan memenuhi kriteria minimum baik (B). Adapun skor kumulatif yang diperoleh sebesar 60 dari skor maksimal yang harus diperoleh, yaitu 72. Dengan demikian persentasi ketercapaian dalam penyusunan kisi- kisi soal PG atas nama KK mencapai 83%, pencapaian ini belum maksimal sesuai ekspektasi kepala sekolah, hal ini dikarenakan masih ada 3 aspek yang belum terpenuhi, yaitu: 1) Tahun Pelajaran belum dicantumkan; 2) Kartu soal belum disusun; 3) Soal penilaian yang sesuai dengan kisi- kisi belum dibuat. Sementara dalam penelitian ini kriteria minimum baik (B) bagi guru sudah ditetapkan, yaitu 85% baik dalam penyusunan penilainan K-13 maupun dalam pelaksanaan penilaian K-13. Meskipun 83% sudah

termasuk pada kriteria baik, tetapi pada persentase tersebut belum dirasa cukup bagi peneliti dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam menyusun kisi- kisi soal PG. Atas dasar analisis tersebut, maka setiap guru harus mampu memenuhi 18 aspek penyusunan kisi- kisi soal PG. pada siklus II sehingga setiap guru dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum, yaitu $\leq 85\%$. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang supervisor dalam hal ini Kepala Sekolah SDN 1 Selorejo Kec. Dau adalah sebagai berikut.

- a. Merencanakan kegiatan untuk supervisi kelompok di siklus II, jika dimungkinkan masih banyak guru yang belum memahami/ menguasai penyusunan kisi- kisi soal PG, kartu soal PG, dan soal PG.
- b. Mengimplementasikan langkah- langkah penyusunan instrumen penilaian disesuaikan dengan kebutuhan guru.
- c. dan mengevaluasi apakah tindakan supervisi akademik sudah menunjukkan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan PH, dan PTS. Jika dalam siklus II ini semua guru sudah tidak ada keluhan atas kesulitannya, maka peneliti dapat memutuskan untuk tidak dilakukan pendampingan dalam *in- House Training* khususnya dalam penyusunan kisi- kisi soal PG pada siklus III, namun tetap diberikan layanan supervisi klinis yang sifatnya individu secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil refleksi awal terhadap pelaksanaan supervisi akademik dalam penyusunan kisi- kisi soal pilihan ganda (PG) di SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang terhadap 8 guru kelas dan guru mata pelajaran, yaitu guru PJOK dan PAI. Adapun Guru bawah (Kelas: I, II, III) dan guru kelas atas (Kelas: IV, V, VI) pada prasiklus diperoleh data bahwa sebagian besar guru tidak menyusun kisi- kisi soal, baik pilihan ganda, isian, dan uraian. Hasil observasi pada studi dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru hanya memiliki soal- soal untuk penilaian harian namun tidak dilengkapi dengan kisi- kisi soal. Kepala Sekolah menyadari bahwa selama ini memang belum pernah melakukan supervisi akademik atau bimbingan dalam menyusun kisi- kisi soal. Guru- guru di SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang hampir belum pernah mengikuti diklat atau workshop pelatihan penyusunan kisi- kisi soal. Lebih lanjut sebagian besar guru di SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang berasumsi bahwa menulis soal dengan terlebih dahulu menyusun kisi- kisi menambah kesulitan, dan lebih menyulitkan lagi kisi- kisi soal pilihan ganda. Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan penilaian utamanya penilaian harian, karena soal ulangan digunakan berulang- ulang dalam tiga tahun terakhir.

Atas dasar kondisi awal guru di SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebagaimana telah diuraikan, maka Kepala Sekolah memiliki alternatif solusi program pendampingan skala kecil, yaitu dengan metode *in- House Training* artinya hanya di lingkup SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Adapun tujuan dari pendampingan metode *in- House Training* tersebut adalah agar guru- guru di SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang memiliki kompetensi pedagogik dalam menyusun soal pilihan ganda, dan membuat soal pilihan ganda dengan kaidah penulisan soal yang benar sesuai aturan yang telah dibakukan.

Pada tahap perencanaan ini, beberapa keperluan yang harus dikondisikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: a) menyiapkan materi dalam *in- House Training* bentuk *power point* yang isinya terfokus pada cara penyusunan kisi-kisi soal; b) cara penyusunan kartu soal; dan c) cara penulisan soal pilihan ganda yang dilengkapi dengan kunci jawaban dan rubrik penilaian. Jenis instrumen yang dibuat oleh peneliti yaitu instrumen pengamatan untuk kepala sekolah selaku peneliti yang menggambarkan aktivitas peneliti selama melakukan proses supervisi akademik dengan metode *in-*

House Training. Sedangkan instrument pengamatan untuk peserta (guru) di fokuskan pada aktivitas selama melakukan kerjasama/diskusi kelompok kecil dengan sesama anggota kelompok maupun antar anggota kelompok lain dalam menyusun kisi- kisi soal pilihan ganda.

Analisis data terhadap hasil kerja secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda selama proses kegiatan *in- House Training* menunjukkan ada satu guru yang dinyatakan tuntas yaitu atas nama S, dengan memperoleh skor rata-rata (4,00), guru kelas I SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sementara 8 guru yang lainnya masih memperoleh presentase dibawah kriteria yang ditetapkan, yaitu $< 85\%$ atau aspek yang dipenuhi kurang dari 16 aspek dengan skor 62 dari skor maksimal 72 yang diharapkan, meskipun secara kriteria sudah pada kategori baik (B) namun belum mencapai KKM 85%.

Selanjutnya Pada siklus II ini peneliti menyiapkan materi *in- House Training* yang lebih difokuskan pada penajaman materi tentang kaidah penulisan kartu soal pilihan ganda dan soal PG yang dijelaskan secara rinci disertai dengan pemberian contoh konkrit soal pilihan ganda yang memenuhi syarat sesuai dengan 16 (enam belas) butir kaidah penulisan soal yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti membuat skenario pelaksanaan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok. Hasil observasi terhadap kepala sekolah/peneliti oleh pengawas pembimbing di peroleh skor rata-rata sebesar 4,50. Hasil Observasi Guru oleh Kepala Sekolah selama proses diskusi kelompok dalam penyusunan kisi-kisi soal pilihan ganda diperoleh skor rata-rata sebesar 4,38, hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,03. Peningkatan hasil pendampingan secara individual dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil *in- House Training* Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Kepala Sekolah	3,83	4,50	0,67
2.	Observasi Guru	3,56	4,38	0.82
3.	Kerja Individual	80,64	94,03	13.39

Hasil renungan terhadap perolehan skor dalam pengamatan maupun perolehan nilai hasil kerja individual dalam penulisan soal pilihan ganda pada siklus II ini mengalami peningkatan yang tajam dan sangat signifikan. Pada semua data dari instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I telah diminimalkan terutama pada pelaksanaan *in- House Training* secara klasikal maupun pendampingan secara individual.

Mengingat indikator keberhasilan telah tercapai maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dirasa cukup dan dihentikan pada siklus II dengan hasil sangat memuaskan. Selanjutnya peneliti segera membuat draf penyusunan laporan terhadap apa yang telah dilakukan selama penelitian dari kegiatan perencanaan sampai hasil akhir dari seluruh kegiatan penelitian ini. Secara rinci, sederhana, dan mudah difahami oleh semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Adapun secara singkat hasil penilaian pendampingan siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Penyusunan
Kisi- kisi Soal Pilihan Ganda Kondisi Awal dan Setelah Tindakan I

Kategori	Interval Skor	Kondisi Awal		Setelah Tindakan I	
		f	%	f	%
Sangat Baik (A)	91%- 100%	0	0	1	12,5
Baik (B)	76%- 90%	3	37,5	4	50,0
Cukup (C)	61%- 75%	3	37,5	3	37,5
Kurang (D)	51%- 60%	0	0	0	0
Kurang Sekali (E)	≤ 50%	2	25,0	0	0
Jumlah		8	100	8	100

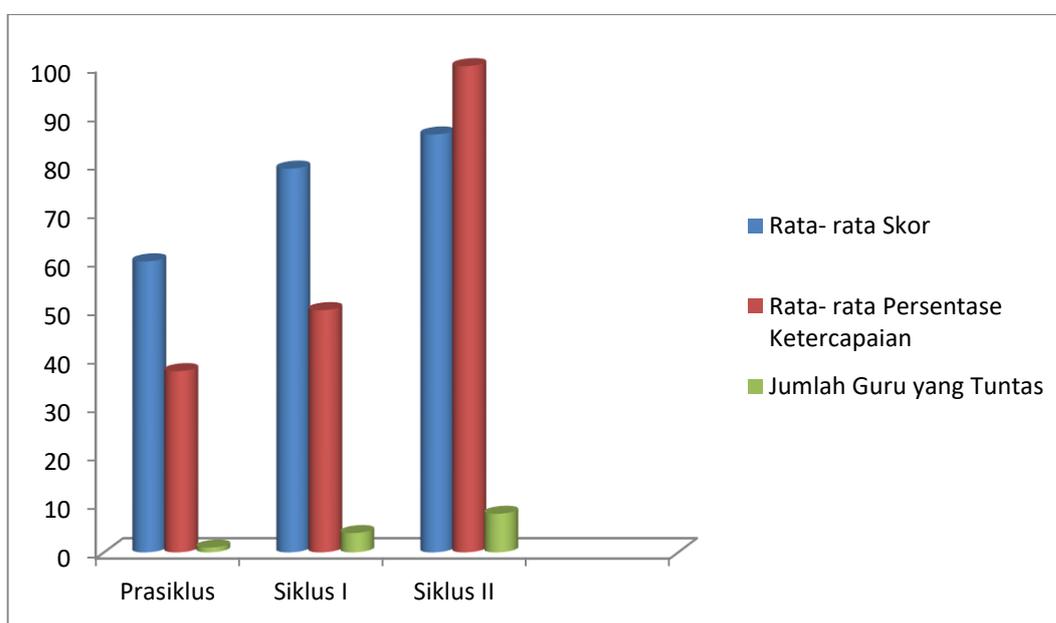
Analisis data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam menyusun Kisi- kisi Soal Pilihan Ganda mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Dari kondisi awal kategori sangat baik belum ada satu guru yang memenuhi kategori tersebut, 3 guru pada kategori baik (B), 3 guru pada kategori cukup (C), dan 2 guru pada kategori sangat kurang (D). Namun pada tindakan siklus I terdapat 1 guru yang berhasil mencapai 96%. Kategori baik (B) ada 3 guru pada kondisi awal, dan setelah tindakan siklus I pada kategori ini bertambah menjadi 4 guru. Sementara kategori cukup (C) pada kondisi awal berjumlah 3 guru, setelah dilakukan tindakan I belum ada perubahan masih menjadi 3 guru pada kategori ini. Namun pada kondisi awal terdapat 2 guru dengan kategori sangat kurang, maka setelah dilakukan supervisi akademik dengan metode *in- House Training* pada siklus I sudah tidak ada guru dengan predikat tersebut. Berdasarkan hasil analisis persentase pencapaian guru dalam menyusun Kisi- kisi Soal Pilihan Ganda pada siklus I belum memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria minimal baik yang ditentukan, maka tindakan bimbingan dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang Kecamatan Dau dalam menyusun Kisi- kisi Soal Pilihan Ganda dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Penyusunan
Kisi- kisi Soal Pilihan Ganda Kondisi Awal dan Setelah Tindakan II

Kategori	Interval Skor	Kondisi Awal		Setelah Tindakan II	
		f	%	f	%
Sangat Baik (A)	91%- 100%	0	0	3	37,5
Baik (B)	76%- 90%	3	37,5	5	62,5
Cukup (C)	61%- 75%	3	37,5	0	0
Kurang (D)	51%- 60%	0	0	0	0
Kurang Sekali (E)	≤ 50%	2	25,0	0	0
Jumlah		8	100	8	100

Berdasarkan Tabel 5 menggambarkan terjadi peningkatan yang signifikan kompeten pedagogik guru dalam menyusun kisi- kisi soal PG, kartu soal PG, dan soal PG pada tindakan siklus II. Jika pada kondisi awal tidak ada satu pun guru yang berhasil

memperoleh skor dengan kategori sangat baik (A), namun pada tindakan siklus I terdapat 1 guru dengan persentase 96%. Dalam siklus II ini 3 guru atau sebesar 37,5% berhasil mencapai skor dengan kategori sangat baik (A), dan 5 orang guru atau sebesar 62,55 dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan frekuensi pada interval skor 91%- 100% sebanyak 3 poin atau sebesar 37,5% pada siklus II jika dibanding pada kondisi awal. Pada siklus II juga terjadi peningkatan frekuensi pada interval 76%- 90% sebesar 2 poin dengan persentase 66, 7%, jika dibanding pada prasiklus. Tidak adanya kategori sangat kurang, kurang, dan cukup pada siklus II ini membuktikan bahwa supervisi akademik dengan metode *in- House Training* sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda. Adapun perbandingan hasil peningkatan kompeten guru dalam menyusun Kisi- kisi Soal Pilihan Ganda dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1 diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Peningkatan Kompeten Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda

Gambar 1. menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam menyusun kisi-kisi soal PG cenderung meningkat setelah dilakukan supervisi akademik dengan metode *In- House Training* melalui rancangan tindakan bersiklus. Pada siklus II 8 guru telah berupaya melengkapi dan menyempurnakan Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda. Delapan belas aspek kisi-kisi soal pilihan ganda disusun dengan baik, Dari diagram tersebut menunjukkan rata-rata skor pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 19 poin jika dibanding pada prasiklus yang hanya mencapai 60. Sementara pada siklus II rata-rata skor meningkat signifikan, yaitu sebesar 26 poin, jika dibanding pada prasiklus. Persentase ketercapaian kompetensi setiap guru juga meningkat, rata-rata pada prasiklus sebesar 37,5%, meningkat sebesar 12,5 pada siklus I menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat sebesar 62,5 % jika dibanding pada kondisi awal sebelum dilakukan *in- House Training*. Terkait kompeten guru yang belum memahami bagaimana menyusun Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda dengan baik dan lengkap, maka kepala sekolah harus melakukan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya. Salim (2016) menegaskan tugas yang harus dilakukan Kepala Sekolah adalah

melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja sekolah, kinerja guru dan kinerja seluruh staf sekolah. Kepala sekolah managerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/ bimbingan mulai dari rencana program, proses dan sampai dengan hasil. Supervisi akademik merupakan alternatif solusi yang dipilih oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para gurunya dalam menyusun Kisi- kisi Soal Pilihan Ganda. Mukhtar dan Iskandar (2009: 40) menyatakan bahwa secara umum istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan metode *In House Training* ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi guru- guru SD Negeri 1 Selorejo Kec. Dau dalam kisi- kisi soal pilihan ganda. Keterlibatan seorang kepala sekolah sebagai *trainer* di sini dalam rangka memberikan pembinaan profesi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja guru yang dilakukan dengan IHT. Hal ini mendukung pendapat Sahertian (2010: 19) bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Sementara Purwanto (2013: 26) menjelaskan bahwa supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Kegiatan supervisi dengan metode *In House Training* ini lebih memberdayakan guru dengan memandang guru sebagai orang profesional yang berpotensi sebagai sumber belajar dan mampu mentransformasikan pengetahuan dan keterampilannya kepada siswa-siswa mereka (McLaughlin dan Zarrow, 2001). Melalui metode *in house training* ini, setidaknya diperoleh dua keuntungan atau manfaat, yaitu: pertama adalah murah jika dibandingkan dengan melaksanakan kursus yang mengundang narasumber tertentu. Kedua, pelatihan dapat dilakukan secara lebih fokus dan lebih nyaman karena dilakukan di lingkungan tempat para peserta pelatihan bekerja dengan contoh-contoh. Saroni (2011) menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi *In House Training*, sebagai berikut: a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM); (b) Meningkatkan kualitas proses dan hasil; (c) Penguasaan materi lebih baik; (d) Guru lebih kompeten dibidangnya; (e) Pemenuhan standar kualitas guru; (f) Meningkatnya profesionalisme guru; (g) Banyak ilmu yang didapat untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran; (h) Mendapat motivasi untuk diri sendiri dan selalu melakukan perbaikan; (i) Selalu mengikuti perubahan pada konsep pembelajaran; dan (j) Guru lebih kompeten. Peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang dibuktikan dengan perubahan kinerja menjadi lebih baik. Kegiatan pembelajaran semakin interaktif dan inovatif, sehingga berdampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh Kepala SD Negeri 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam kegiatan supervisi akademik ini sangat mendukung hasil penelitian tindakan yang dilakukan oleh Suhandi (2016) yang menyimpulkan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Kisi- kisi Soal Pilihan Ganda di SD Laboratorium UKSW sebesar 26,2%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa melalui supervisi akademik dengan metode *In House*

Training terbukti meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun kisi-kisi soal pilihan ganda. *Pertama* pada prasiklus menunjukkan 3 guru berhasil memperoleh persentase pada rentangan 76% - 90% dengan predikat baik namun belum memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$, pada siklus I terdapat 1 orang guru kategori sangat baik (A) dengan persentase pencapaian 96%, dan 3 orang guru dengan predikat baik dengan persentase pencapaian yaitu $\geq 85\%$. *Kedua* pada siklus II 100% guru SD Negeri 1 Selorejo Kec. Dau Kabupaten Malang berhasil memenuhi kriteria minimal dengan rincian sebagai berikut: sebanyak 3 guru, pada rentangan 91%- 100%, dengan predikat sangat baik (A), atau dalam kategori sangat terampil, dan sebanyak 5 guru berada pada rentangan 76% - 90% dengan predikat baik (B) atau pada kategori terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Hopkins, D. 2008. *A Teacher's Guide to Classroom Research (Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas) Cetakan I*. Terjemahan oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamaludin, Lulu. 2011. *Pengertian In House Training, tujuan dan Manfaatnya*. <http://tiketraining.com/pengertian-in-house-training-tujuan-dan-manfaatnya>. Diakses tanggal 2 Maret 2018
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Marhamah.2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penulisan Soal Pilihan Ganda Berbasis HOTS Melalui Pendampingan Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 47 Cakranegara*. JISIP. Vol. 3 No. 1 ISSN 2598-9944 Maret 2019 Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan
- McLaughlin, M.W.; Zarrow, J. 2001. "Teachers engages in evidencebased reform: trajectories of teachers' inquiry, analysis, and action". In: Lieberman, A.; Miller, L. (Eds.), *Teachers caught in the action: professional development that matters*. New York: Teachers College Press..
- Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : UIN Malang Press
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasir Usman. 2007. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu
- Parni. 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyusun Kisi-Kisi Penilaian Melalui in house training*. Sekolah Dasar Negeri Siraman II. Wareng I, Wareng, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, Indonesia. Corresponding Author. Email: parnigur@gmail.com Available online: <http://ejournal.ressi.id/index.php/ter>
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M. N. 2012. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sahertian Piet A, 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Salim, Nur Agus. 2016. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Pendas Muhakam. Vol. 1 (2). 215- 226. Desember 2016. Jurnal. fkip- uwgm.ac.id.
- Saputra, Agus. 2017. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah pada SMK Teknologi dan Rekayasa di*

- Kabupaten Kerawang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tesis Tidak Diterbitkan
- Saroni, M. 2011. *Personal branding guru: Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru*. Ar-Ruzz Media.
- Sudijono Anas. 2011 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi Astuti. 2016 Penerapan Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penilaian- penilaian di SD Laboratorium UKSW. *Scolaria* 6. (1): 117-126
- Sujoko, A. 2012. Peningkatan kemampuan guru mata pelajaran melalui in-house training. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(18), 27–39.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pub. L. No. 14.
<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.htm>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional. (Ttp: Pustaka Widyatama, Tt), P.6